

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangkalan adalah wilayah kabupaten yang berlokasi di bagian paling barat pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Kamal merupakan satu dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Bangkalan. Kamal memiliki pelabuhan yang menjadi pintu masuk ke Madura dari Surabaya dengan kapal ferry sebagai penghubungnya (Pelabuhan Tanjung Perak). Namun, sejak keberadaan Jembatan Suramadu yang mulai beroperasi pada tahun 2009 sebagai penghubung transportasi darat dari Surabaya-Madura dan sebaliknya, berdampak pada aktivitas pelabuhan Kamal. Salah satunya adalah penurunan operasional pelabuhan yang tercermin dari penurunan lalu lintas penyeberangan yang berdampak pada perekonomian daerah.

Jika dilihat dari segi demografi, Kamal memiliki beberapa potensi unggulan, selain bonus demografi karena letaknya berada di utara kota Surabaya yang hanya dipisahkan selat Madura, kemudian didukung dengan keberadaan Kampus Universitas Trunojoyo Madura yang kian semakin berkembang. Kamal juga memiliki cukup banyak potensi untuk dikembangkan, mulai dari wisata serta kuliner yang ada didalamnya. Potensi yang ada di Kecamatan Kamal tersebut dapat berkembang apabila dikelola dengan baik serta mendapat dukungan dari pemerintah daerah kabupaten/kota.

Dalam meningkatkan perekonomian selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi wilayahnya. Pertumbuhan ekonomi daerah adalah pertumbuhan total pendapatan masyarakat di daerah tersebut, yaitu kenaikan semua nilai tambah (added value) yang tercipta. Pendapatan daerah menggambarkan balas jasa faktor produksi yang aktif di daerah, yaitu dapat menggambarkan kemakmuran daerah. Kemakmuran suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di daerah tersebut, tetapi juga oleh sejauh mana transfer yang dilakukan, yaitu proporsi pendapatan yang mengalir ke luar daerah atau menerima dana dari luar daerah (Rahardjo, 2005).

Bisnis makanan dan minuman (kuliner) merupakan bisnis yang terus

berkembang dan menarik banyak perhatian. Karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan setiap orang setiap harinya, maka tidak heran jika banyak terdapat restoran, kafe, warung tenda dan sejenisnya di daerah Kamal. Bisnis kuliner berkembang pesat karena terdapat “lahan” yang cukup potensial dan kreatifitas dalam pengelolaannya. Beragam kreasi mulai dari yang unik hingga yang ekstrim, termasuk segmen makanan tradisional, digemari oleh pecinta kuliner. Usaha kuliner sendiri mudah didirikan karena sederhana dan modal yang dibutuhkan sangat bervariasi serta tidak memerlukan keahlian teknis yang tinggi untuk mengoperasikannya.

Menurut data yang diperoleh dari Disbudpar Bangkalan terdapat banyak sekali kuliner UMKM di Kecamatan Kamal yang cukup populer dikalangan masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dibidang kuliner ini meliputi pedagang kaki lima, coffee shop, rumah makan, kedai dan lain sebagainya yang mana merupakan hasil dari ide dan juga kreatifitas yang dimiliki pelaku bisnis. UMKM di bidang kuliner tidak bisa diragukan lagi, karena potensi dan peluangnya ke depan sangat besar. Peran yang cukup besar dari UMKM dapat menunjukkan jika UMKM membutuhkan dukungan dan juga dorongan dalam meningkatkan kualitasnya (Sofyan, 2017)

Salah satu bentuk dukungan yang perlu dilakukan adalah *Sister City*. Menurut Chandra (2017) tujuan utama program *Sister City* adalah untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan mendekatkan antar dua wilayah yang melakukan kerja sama, namun hal tersebut kadang tidak menjadi prioritas. Membangun *Sister City* untuk kerja sama ekonomi dan budaya tentu bukan suatu kesalahan, namun dalam jangka panjang harus dirancang untuk pengembangan keterampilan sumber daya manusia (SDM), baik di tingkat pemerintah kota, dunia usaha, maupun masyarakat. untuk meningkatkan aspek fundamental dari pembangunan ekonomi dan budaya kota.

Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan berupaya untuk menggerakkan perekonomian di Kecamatan Kamal melalui pengenalan kuliner yang ada. Dalam hal ini Disbudpar berencana untuk membantu dalam hal promosi pemasaran dengan tujuan memperkenalkan makanan khas yang ada di Kecamatan

Kamal melalui event-event yang diadakan. Strategi yang dilakukan dalam upaya mengembangkan kuliner UMKM seharusnya menjadi hal yang diutamakan dan perlu ditingkatkan lagi. Pemberdayaan kewirausahaan dapat menjadi penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan (Supriyanto, 2006). Strategi pemasaran adalah bagian penting dari proses pemasaran untuk mempromosikan bisnis. Strategi pemasaran yang tepat dapat mendongkrak penjualan produk UMKM.

Tentunya dengan berbagai alasan dan potensi yang ada di Kecamatan Kamal ini, sebagai langkah awal peneliti mencoba memetakan melihat potensi-potensi yang nantinya bisa dijadikan peluang dan pengembangan perekonomian. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran kuliner UMKM di Kecamatan Kamal dalam upaya mewujudkan *Sister City*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa potensi yang ada di Kecamatan Kamal dalam hal kuliner?
2. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan dalam mewujudkan *Sister City* melalui kuliner UMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah menemukan rumusan masalah yang akan diteliti dalam sebuah penelitian, selanjutnya adalah menetapkan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Kecamatan Kamal khususnya di bidang kuliner
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan dalam mewujudkan *Sister City* melalui kuliner UMKM

1.4. Rencana Luaran

Tabel 1. 1Rencana Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi jurnal nasional terakreditasi (Sinta 4)	<i>Accepted</i>
2	Laporan Kemajuan Penelitian	Diterima
3	Laporan Akhir Penelitian	Diterima
4	Logbook Kegiatan Penelitian	Diterima
5	Poster	Diterima